

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah satu – satunya asset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan Negara akan terjunjung tinggi martabat dimata dunia. Dengan adanya pendidikan dapat menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita- cita yang diharapkan.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah telah melaksanakan berbagai kebijakan kualitas pendidikan, mulai dari perubahan kurikulum yakni dari CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), KBK (Kurikulum berbasis Kompetensi), KTSP (kurikulum tingkat Satuan Pendidikan) sampai kepada kurikulum berbasis pendidikan karakter guna menghadapi persaingan bebas dunia yang akan segera berlangsung. Pengembangan kurikulum dilakukan untuk memperkokoh pendidikan pada siswa di sekolah.

Sekolah merupakan suatu pendidikan formal yang bertugas untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas agar dapat berperan aktif dan kreatif dalam lingkungan masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas peserta didik diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas *teorical science* (teori ilmu), tetapi juga cerdas *Practical science* (praktik ilmu). Oleh karenanya diperlukan strategi bagi pendidik untuk membuka pola pikir peserta didik

bahwa ilmu yang mereka pelajari dapat bermakna bagi hidup mereka dan lingkungan sekitarnya.

Guru merupakan pendidik yang memegang peran penting dalam pembangunan pendidikan dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, Sebab guru bukan hanya semata – mata mentransfer ilmu mata pelajarannya kepada siswa, tetapi juga merupakan motivator dan fasilitator siswa agar memiliki orientasi dalam belajar. Guru harus mampu menumbuhkan dan merangsang potensi yang terdapat pada siswanya serta mengarahkan agar siswa belajar dengan tekun dan mencari sumber belajar lain selain dari guru.

Sekarang ini perkembangan IPTEK semakin bertambah maju dan modern. Sebagai seorang guru, kita dapat memanfaatkan perkembangan tersebut dalam memaju pembelajaran. Namun, tidak semua guru memanfaatkan itu karena sebagian besar guru mengajar menggunakan metode mengajar tradisional (konvensional). Cara belajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Dimana guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya menerima materi pembelajaran secara pasif. Sementara pembelajaran akuntansi merupakan keterampilan yang saling berkaitan dengan keterampilan yang lain, serta harus didukung dengan kemampuan berhitung. Hal ini membuat siswa tidak termotivasi dan sulit untuk mempelajari akuntansi, dan berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada kelas XI AK-2 SMK Negeri 6 Medan masi terdapat guru yang menggunakan metode konvensional

seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru cenderung lebih aktif di kelas dan siswa cenderung pasif. Dalam pemberian tugas kepada siswa, guru juga masih kurang memperhatikan apakah siswa tersebut berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas atas menyontek dari temannya. Hal ini mengakibatkan siswa kurang dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dan kurang termotivasi untuk serius belajar, sehingga pembelajaran yang diterima bersifat sementara dan ketika dilakukan ujian mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah, atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70.

Hasil belajar siswa tergolong rendah dapat dilihat dari tabel persentase ketuntasan nilai akuntansi berdasarkan pencapaian KKM oleh siswa kelas XI AK-2 SMK Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian 1 dan 2
Kelas XI AK-2 SMK Negeri 6 Medan T.P. 2018/2019

K E L A S	T E S T	K K M	Jum- Lah Siswa	Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai \geq KKM		Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai $<$ KKM	
				Jumlah Siswa	%		%
XI A K. 1	UH 1	75	36	16	44,44	20	55,56
	UH 2	75	36	12	33,33	24	66,67
	Rata-rata			14	38,89	22	61,11

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas XI Ak 2 SMK Negeri 6 Medan

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil ulangan harian ke 1 di kelas XI AK-2 hanya ada 16 orang siswa (44,44%) yang memperoleh nilai diatas KKM. Pada ulangan harian ke 2 hal yang sama terlihat yaitu 12 orang siswa (33,33%) yang mendapatkan nilai diatas standar KKM. Jika dirata-ratakan secara keseluruhan nilai ulangan ke 1 dan ulangan ke 2 hanya ada 14 orang siswa (38,89%) saja yang memiliki nilai melewati standard KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 70, selebihnya 22 orang siswa (61,11%) masih memperoleh nilai dibawah KKM..

Jadi, dapat dilihat secara keseluruhan nilai yang dimiliki oleh siswa dikelas XI AK-2 ini masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan model-model pembelajaran didalam kelas, guru kurang menggunakan strategi dan kurang memberi motivasi pada belajar siswa, sehingga siswa cenderung merasa jenuh atau bosan, bahkan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran, terlebih lagi guru hanya menggunakan metode-metode pengajaran konvensional saja seperti ceramah, diskusi, dan lain-lain.

Dari masalah diatas, perlu dilakukan pembaharuan pembelajaran seperti menerapkan model pembelajaran yang merangsang dan menciptakan strategi yang sangat bervariasi dalam mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang dan menciptakan strategi yang bervariasi dalam mengajarkan mata pelajaran akuntansi yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*. *Project based learning* berakar dari pendidikan medis yang kemudian dikembangkan pada pendidikan teknologi dan kejuruan dimana model ini dapat lebih mendorong

pembelajaran pada kegiatan desain: merumuskan *job*, merancang, mengkalkulasikan, melaksanakan pekerjaan, dan mengevaluasi hasil. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode yang dapat membantu siswa membangun pemikirannya dan keterampilan berkomunikasi dalam menyelesaikan kerja proyek yang diberikan guru.

Selain model ataupun metode pembelajaran yang baik, juga diperlukan kreatifitas dan inovasi dalam menerapkan model tersebut. Salah satunya ialah melakukan kegiatan *lesson study*. *Lesson study* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru. *Lesson study* merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas mengajar dan belajar di kelas yang diharapkan dapat memberikan solusi terhadap proses pembelajaran dikelas

Model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis *Lesson Study* merupakan model pembelajaran yang mengacu pada kemampuan siswa membangun pemikirannya sendiri dalam menyelesaikan proyek yang dikerjakan dan perbaikan keprofesionalan seorang guru dalam mengajar. Selama pembelajaran didalam kelas, guru membimbing siswa agar termotivasi dalam menyelesaikan proyek yang telah diberikan oleh guru dan diharapkan penerapan model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis *Lesson Study* dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam membantu dan memudahkan siswa memahami mata pelajaran akuntansi serta diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dkk (2017) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa mengalami

peningkatan belajar dari pra siklus 36% ke siklus I 64%. Peningkatan rata-rata keaktifan belajar juga bertambah 21% dari siklus I ke siklus II menjadi 85%. Peningkatan keaktifan siswa terjadi karena dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning* berbasis *Lesson Study* siswa aktif untuk mengerjakan LKS, menyusun dan menyelesaikan tugas proyek bersama kelompoknya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 6 Medan T.P 2018/2019”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas penulis mengidentifikasi masalah diatas sebagai berikut :

1. Apa yang menyebabkan rendahnya motivasi dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI- Akuntansi SMK Negeri 6 Medan T.P 2018/2019?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI- Akuntansi SMK Negeri 6 Medan T.P 2018/2019?
3. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI- Akuntansi SMK Negeri 6 Medan T.P 2018/2019?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 6 Medan T.P 2018/2019?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah motivasi belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis *Lesson Study* pada siswa kelas XI- Akuntansi SMK Negeri 6 Medan T.P 2018/2019?
2. Apakah hasil belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis *Lesson Study* pada siswa kelas XI- Akuntansi SMK Negeri 6 Medan T.P 2018/2019?

1.4. Pemecahan Masalah

Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek, melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat. Kerja proyek membuat tugas- tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang kehidupan nyata mereka, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, menyusun proyek, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri. Tujuannya adalah agar siswa mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

Lesson study adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan guru dan sangat efektif untuk memberikan motivasi serta menmbangkitkan aktivitas belajar yang kolaboratif dan produktif kepada siswa. Dalam *Lesson Study*, dilaksanakan dalam

tiga tahapan yaitu 1) perencanaan (*plan*), 2) pelaksanaan (*do*), dan 3) refleksi (*see*). Ketiga tahapan ini harus dikaitkan dengan konsep dalam *Project based learning* itu sendiri. Agar apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Dengan model pembelajaran *project based learning* berbasis *Lesson study* guru melakukan kolaborasi dalam merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan pembelajaran yang akan dicapai. pada tahap pelaksanaan siswa dituntut untuk menyelesaikan proyek dengan tepat waktu. Pertama guru memaparkan judul ataupun topic yang akan dijadikan proyek, kemudian guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok maksimal 5 orang per kelompok, kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan data, informasi persentasi dari beberapa sumber, guru membuat rubik penilaian dari proyek yang diberikan. Kemudian kelompok membuat laporan atau hasil diskusi kelompok. Guru menentukan waktu pengerjaan proyek yang diberikan kapan dimulai dan kapan dipersentasikan. Setelah itu siswa mempersentasikan proyek hasil kerja mereka dalam bentuk power point atau tulisan. Kemudian siswa saling Tanya jawab pada saat persentasi dan guru memberikan penguatan.

Guru memberikan motivasi selama kegiatan tersebut dengan dengan cara memberikan pujian, tepuk tangan, acuan jempol dan anggukkan kepala kepada mereka yang tepat dalam menjawab pertanyaan dan yang memberikan pertanyaan. Selama proses pembelajaran berlangsung guru juga memperhatikan tingkat pemahaman siswa pada materi, cara belajar siswa, guru harus membuat catatan

khusus mengenai aktivitas yang dilakukan para siswa dan melihat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan model *Project based learning* berbasis *lesson study* dapat membantu siswa menimbulkan semangat dan motivasi belajar sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

Dari uraian diatas, dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis *lesson study* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK-2 SMK Negeri 6 Medan tahun pelajaran 2018/2019.

1.5. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar akuntansi melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis *Lesson Study* pada siswa kelas XI- Akuntansi SMK Negeri 6 Medan T.P 2018/2019.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis *Lesson Study* pada siswa kelas XI- Akuntansi SMK Negeri 6 Medan T.P 2018/2019.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari Penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambahkan wawasan dan juga pengetahuan penulis sebagai calon guru mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis

Lesson Study sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa.

2. Sebagai salah satu bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi di SMK Negeri 6 Medan untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis *Lesson Study* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Untuk menambah literature dalam perpustakaan UNIMED sebagai referensi dan masukan bagi penulis lain untuk melakukan penelitian yang relevan.

THE
Character Building
UNIVERSITY